

## Pemanfaatan Buku Digital Pada Aplikasi iPusnas Dalam Meningkatkan Minat Baca di Kota Samarinda

Muhammad Ridha<sup>1</sup>, Muhammad Kusasi<sup>2</sup>

[muhammadridhamr99@gmail.com](mailto:muhammadridhamr99@gmail.com)

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

### Keyword

Digital Books, iPusnas Application, Reading Interest

### Article History

Submission : 14-04-2024  
Revised : 24-05-2024  
Publish : 10-06-2024

### Abstract

The development of Information and Communication Technology (ICT) has transformed the paradigm of traditional libraries into more open and accessible digital libraries. iPusnas, a digital library application developed by the National Library of Indonesia (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan RI) in collaboration with the vendor Aksamaraya, is an example of innovation in utilizing ICT to enhance literacy access in Indonesia. This application offers various features such as book search, digital book borrowing, and offline reading capabilities, allowing users flexible access to thousands of book collections. This research reviews the development process of iPusnas, including concept design, software development, testing, and launch phases. The research methodology employed is a qualitative descriptive approach combining literature review, direct observation, and semi-structured interviews. The analysis results indicate that iPusnas significantly contributes to increasing reading interest in Samarinda City. Easy and quick access to various types of digital books, including contemporary and classic titles, provides a broader range of choices for the community to access readings according to their interests. Features such as efficient search, bookmarking, and interactive reading also enhance user engagement in literacy activities.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini telah memacu berbagai perubahan dalam kehidupan manusia, menggeser zaman informasi menuju era digital di berbagai aspek (Fitria, 2018). Saat ini, hampir segala aktivitas dapat diakses melalui perangkat gadget. Pemanfaatan teknologi sebagai alat pembelajaran menjadi salah satu langkah inovatif untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia agar dapat bersaing di tingkat global. Buktinya, pemerintah Indonesia, khususnya Kementerian Pendidikan, telah mulai menggunakan teknologi sebagai sarana pendidikan yang mendukung proses belajar mengajar di sekolah (Ghofur et al., 2015).

Era revolusi industri merupakan tonggak perubahan yang signifikan dalam dunia industri yang tidak terbatas oleh batas wilayah. Era industri 1.0 adalah masa di mana mekanisasi diperkenalkan dalam industri, membuat aktivitas manusia menjadi lebih efisien dan efektif (Asriandi & Putri, 2020). Era ini berlanjut dengan Era Industri 2.0, di mana produksi massal dan standarisasi mutu diperkenalkan. Salah satu

contoh penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran adalah dengan memanfaatkan buku digital. Dahulu, buku hanya tersedia dalam bentuk lembaran kertas yang diatur sedemikian rupa agar bisa dibaca oleh masyarakat. Namun, seiring perkembangan zaman, buku tidak lagi terbatas pada kertas, melainkan bisa dalam bentuk digital yang dapat disimpan dalam smartphone. Lebih lanjut, banyak buku digital yang dapat diunduh secara gratis melalui perangkat mobile (Ruddamayanti, 2019). Buku digital, atau yang sering disebut *e-book*, merupakan publikasi digital yang mencakup teks, gambar, video, dan suara, dapat diakses melalui komputer dan perangkat elektronik lainnya (Devita Sari et al., 2024; Saputra & Anwar, 2019). Biasanya, buku digital adalah versi elektronik dari buku cetak, meskipun ada pula yang hanya diterbitkan dalam format digital tanpa versi cetak.

Pada tahun 2019, PISA (Program for International Student Assessment) melakukan penelitian yang dirilis oleh OECD (Organization for Economic Co-operation and Development),

dan hasilnya menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara dalam hal tingkat literasi, sehingga berada di dalam sepuluh negara dengan tingkat literasi yang rendah (Khasanah & Rubini, 2021; Lutfin et al., 2023; Masruroh, 2023). Data ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi di Indonesia masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan. Selain itu, terdapat pengenalan literasi dalam dua bentuk, yaitu literasi konvensional dan literasi digital. Seiring dengan perkembangan teknologi berbasis digital, perubahan signifikan juga merambah berbagai aspek kehidupan. Teknologi berbasis digital dapat diakses dengan mudah melalui internet, yang mempermudah akses manusia dalam mencari informasi dan pengetahuan (Setiawan & Dwivayani, 2023).

Indonesia perlu sungguh-sungguh mendorong pertumbuhan budaya minat baca di kalangan masyarakat. Upaya-upaya peningkatan telah dilakukan, termasuk melalui berbagai inisiatif yang ditujukan kepada masyarakat, seperti Hari Literatur Nasional dan pembuatan iPusnas (Perpustakaan Digital Nasional). iPusnas adalah perpustakaan digital yang mempermudah akses masyarakat ke berbagai buku melalui perangkat gadget tanpa perlu membeli buku fisik atau pergi ke perpustakaan. iPusnas menjadi alternatif yang sangat baik sebagai sumber pengetahuan bagi masyarakat untuk meningkatkan literasi membaca (Sulistiyanto et al., 2023). Selain dapat diakses secara online melalui gadget, iPusnas menyediakan beragam buku menarik yang dapat dipinjam tanpa biaya. Mengingat preferensi masyarakat modern yang lebih suka bermain gadget daripada buku fisik, penggunaan *e-book* dari iPusnas mungkin akan lebih menggugah minat baca masyarakat. Dengan memanfaatkan iPusnas sebagai sumber bacaan utama, diharapkan minat literasi membaca masyarakat dapat meningkat secara signifikan (Vianti et al., 2023).

Jika diperhatikan, angka persentase penduduk Samarinda yang menggunakan internet terus meningkat hingga mencapai 95,3% dari total populasi berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2020, yang berjumlah 827.994 orang (Dinas Komunikasi). Dalam konteks ini, perpustakaan digital menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh pengelola perpustakaan untuk memperluas aksesibilitas ke perpustakaan dan mendorong minat baca masyarakat.

Sejak diluncurkan, iPusnas telah menunjukkan dampak positif yang signifikan

terhadap kebiasaan membaca masyarakat Indonesia. Data penggunaan aplikasi menunjukkan peningkatan jumlah pengguna yang konsisten, serta tingginya tingkat peminjaman buku digital (Indrayani & Hidayati, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki minat yang besar terhadap literasi digital dan bersedia memanfaatkan teknologi untuk memenuhi kebutuhan bacaan mereka. Lebih dari itu, iPusnas juga telah membantu mengatasi beberapa tantangan utama dalam distribusi buku di Indonesia. Dengan menghilangkan batasan geografis, aplikasi ini memungkinkan akses yang lebih merata ke sumber daya literasi, tidak hanya bagi mereka yang tinggal di kota-kota besar, tetapi juga bagi mereka yang berada di daerah terpencil.

Namun, meskipun banyak manfaat yang telah dirasakan, penggunaan iPusnas juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses internet di beberapa daerah di Indonesia. Meskipun penetrasi internet di Indonesia terus meningkat, masih terdapat kesenjangan akses antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Koneksi internet yang tidak stabil atau lambat dapat menghambat kemampuan pengguna untuk mengakses dan menggunakan aplikasi iPusnas secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan infrastruktur digital di seluruh Indonesia, agar semua lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat dari perpustakaan digital ini.

Tantangan lainnya adalah kebutuhan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat. Meskipun aplikasi iPusnas dirancang agar mudah digunakan, masih ada sebagian masyarakat yang kurang familiar dengan teknologi digital dan mungkin merasa kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi ini. Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi mengenai cara penggunaan aplikasi perlu ditingkatkan. Program-program pelatihan dan workshop dapat diadakan untuk membantu masyarakat memahami dan memanfaatkan iPusnas secara efektif. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan komunitas lokal dapat menjadi strategi yang efektif untuk memperluas jangkauan dan dampak dari program literasi digital ini.

Dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut, kolaborasi antara berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan. Perpustakaan RI, Aksamaraya, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan komunitas masyarakat perlu

bekerja sama untuk mengatasi hambatan yang ada dan memastikan bahwa iPusnas dapat diakses dan digunakan secara luas. Dukungan dari pemerintah dalam bentuk kebijakan dan pendanaan juga sangat penting untuk memperkuat infrastruktur digital dan mengembangkan program-program literasi yang berkelanjutan. Selain itu, partisipasi aktif dari masyarakat juga sangat dibutuhkan untuk menjaga keberlangsungan dan relevansi dari aplikasi ini.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi penggunaan aplikasi perpustakaan digital iPusnas. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengalaman dan persepsi pengguna terhadap aplikasi tersebut. Data dikumpulkan melalui berbagai sumber, termasuk tinjauan literatur, observasi langsung, wawancara semi-terstruktur dengan pengguna dan pengelola iPusnas, serta analisis data sekunder yang diperoleh dari laporan penggunaan aplikasi yang disediakan oleh Perpustakaan RI. Tinjauan literatur melibatkan penelusuran artikel jurnal, buku, dan sumber-sumber online yang relevan untuk mendapatkan gambaran umum tentang perkembangan perpustakaan digital dan teknologi informasi di Indonesia. Observasi langsung dilakukan dengan mengamati interaksi pengguna dengan aplikasi iPusnas dalam berbagai konteks, seperti di rumah, sekolah, dan perpustakaan umum.

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan melibatkan 30 responden yang dipilih secara purposive sampling, termasuk pengguna aktif iPusnas dari berbagai latar belakang demografis, serta pengelola aplikasi dari Perpustakaan RI dan Aksamaraya. Wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman pengguna, tingkat kepuasan, serta tantangan yang dihadapi dalam menggunakan aplikasi. Data yang diperoleh dari wawancara kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul. Selain itu, data sekunder dari laporan penggunaan aplikasi dianalisis untuk mendapatkan gambaran kuantitatif tentang tingkat adopsi, frekuensi penggunaan, dan jenis konten yang paling sering diakses oleh pengguna. Analisis statistik sederhana digunakan untuk mengolah data kuantitatif ini, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif

mengenai penggunaan iPusnas. Kombinasi metode ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan hasil penelitian yang holistik dan mendalam, yang tidak hanya menggambarkan aspek teknis dan fungsional dari aplikasi, tetapi juga mencakup aspek sosial dan budaya yang mempengaruhi adopsi dan penggunaan iPusnas di Indonesia.

## **PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan ini, akan diuraikan beberapa aspek penting terkait penggunaan aplikasi perpustakaan digital iPusnas, sebagai berikut:

### ***Kontribusi iPusnas terhadap Peningkatan Minat Baca***

iPusnas, sebagai aplikasi penyedia buku digital nasional, telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan minat baca di Kota Samarinda. Sebagai kota yang terus berkembang di Indonesia, Samarinda menghadapi berbagai tantangan dalam memperluas akses terhadap bahan bacaan dan meningkatkan literasi masyarakatnya. Sebelum adanya iPusnas, akses terhadap buku-buku berkualitas seringkali terbatas di Samarinda, baik karena terbatasnya koleksi perpustakaan fisik maupun keterbatasan waktu dan mobilitas untuk mengunjungi tempat-tempat tersebut. Hal ini menjadi kendala utama yang mempengaruhi minat baca masyarakat, terutama di kalangan yang memiliki akses terbatas ke perpustakaan konvensional.

Dengan kehadiran iPusnas, masyarakat Samarinda kini memiliki alternatif yang lebih mudah dan terjangkau untuk mengakses berbagai jenis buku. Aplikasi ini tidak hanya menyediakan akses ke buku digital secara luas, tetapi juga memberikan kemudahan dalam pencarian dan pengunduhan buku-buku yang dibutuhkan. Dengan begitu, iPusnas membuka pintu bagi masyarakat Samarinda untuk mengeksplorasi berbagai topik dan genre buku tanpa terikat oleh batasan fisik dan geografis. Misalnya, seorang siswa di daerah terpencil di Samarinda dapat dengan mudah mengakses buku pelajaran atau referensi akademis yang mungkin sulit didapatkan di perpustakaan lokalnya.

Fitur-fitur interaktif yang disediakan oleh iPusnas juga turut meningkatkan daya tarik pengguna dalam menjelajahi dunia literasi. Pengguna dapat menandai buku favorit, memberikan ulasan, dan berbagi rekomendasi dengan sesama pengguna. Hal ini tidak hanya memfasilitasi pengalaman membaca yang lebih

interaktif, tetapi juga mendorong pengguna untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca yang lebih produktif dan terarah.

Selain itu, iPusnas juga berperan penting dalam mendukung program-program literasi yang dilaksanakan di Samarinda. Dengan menyediakan akses yang lebih mudah dan luas terhadap bahan bacaan, iPusnas membantu memperluas jangkauan program literasi seperti kegiatan membaca bersama, kampanye literasi di sekolah, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan kecakapan membaca di masyarakat.

Namun demikian, meskipun iPusnas telah membawa dampak positif yang signifikan, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi ke depan. Salah satu tantangan utama adalah memastikan ketersediaan konten yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan lokal masyarakat Samarinda. Pembaruan dan diversifikasi koleksi buku di iPusnas menjadi krusial untuk memenuhi kebutuhan bacaan yang beragam dari berbagai kalangan masyarakat.

iPusnas tidak hanya berfungsi sebagai platform untuk mengakses buku digital, tetapi juga sebagai inovasi yang mampu merubah paradigma minat baca di Samarinda. Dengan terus mengembangkan dan memperbaiki fitur-fitur serta konten yang disediakan, iPusnas diharapkan dapat terus memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi dan minat baca di Kota Samarinda, serta di seluruh Indonesia.

#### ***Efektivitas dalam Menjangkau Masyarakat***

Pemanfaatan buku digital melalui aplikasi iPusnas telah membawa efektivitas yang signifikan dalam menjangkau masyarakat di Kota Samarinda. Sebagai kota yang sedang berkembang dengan luas geografis yang cukup besar, Samarinda menghadapi tantangan dalam menyediakan akses yang mudah dan merata terhadap bahan bacaan bagi seluruh penduduknya. iPusnas hadir sebagai solusi yang memungkinkan akses cepat dan praktis terhadap berbagai koleksi buku digital, secara efektif mengatasi hambatan geografis dan aksesibilitas yang seringkali menjadi kendala dalam upaya meningkatkan minat baca di daerah terpencil atau sulit dijangkau.

Salah satu keunggulan utama iPusnas adalah kemampuannya untuk menjangkau masyarakat di mana pun mereka berada, asalkan terhubung dengan internet. Hal ini mengurangi keterbatasan yang umumnya ditemui dalam perpustakaan konvensional, di mana waktu

operasional sering kali terbatas dan fasilitasnya tidak selalu mudah dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Dengan iPusnas, penduduk Samarinda dapat mengakses buku digital secara real-time, tanpa harus datang langsung ke perpustakaan fisik. Ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan pengguna, tetapi juga memperluas aksesibilitas literasi di kalangan masyarakat yang mungkin sebelumnya kurang terlayani.

Fitur-fitur interaktif pada iPusnas juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitasnya. Pengguna dapat dengan mudah mencari buku berdasarkan kategori, judul, atau penulis tertentu dengan fitur pencarian yang canggih. Selain itu, kemampuan untuk menandai buku favorit, memberikan ulasan, serta berbagi rekomendasi dengan sesama pengguna tidak hanya meningkatkan keterlibatan pengguna, tetapi juga menciptakan komunitas pembaca yang aktif dan terhubung melalui platform digital ini.

Dalam konteks Samarinda, di mana minat baca masih perlu ditingkatkan, iPusnas menjadi instrumen yang strategis untuk mengubah paradigma masyarakat terhadap kegiatan membaca. Dengan menyediakan akses yang lebih mudah dan menghibahkan koleksi buku digital yang beragam, iPusnas dapat membantu memperluas wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang berbagai topik, dari kesehatan hingga teknologi, dan dari sastra hingga ilmu pengetahuan. Hal ini tidak hanya memperkaya literasi masyarakat, tetapi juga berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif di tengah-tengah perubahan global yang pesat.

Namun demikian, efektivitas iPusnas tidak terlepas dari tantangan yang perlu diatasi. Meskipun aplikasi ini telah membawa manfaat yang signifikan, penting untuk terus mengembangkan konten yang relevan dan bervariasi sesuai dengan kebutuhan lokal. Peningkatan kesadaran masyarakat akan manfaat membaca dan literasi digital juga merupakan langkah penting dalam memaksimalkan potensi iPusnas dalam meningkatkan minat baca di Samarinda. Dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal, iPusnas dapat terus menjadi alat efektif dalam memperluas akses literasi dan membentuk masyarakat yang lebih terdidik dan terinformasi di Kota Samarinda.

#### ***Fitur Interaktif dan Daya Tarik Pengguna***

Fitur interaktif dan daya tarik pengguna pada aplikasi iPusnas di Samarinda memainkan

peran krusial dalam meningkatkan minat baca masyarakat. iPusnas tidak hanya menyediakan akses ke berbagai koleksi buku digital, tetapi juga menghadirkan pengalaman membaca yang lebih interaktif dan menyenangkan. Salah satu fitur utama yang menarik pengguna adalah kemudahan dalam pencarian buku. Melalui fitur pencarian yang canggih, pengguna dapat dengan mudah menemukan buku berdasarkan judul, penulis, atau kategori tertentu. Hal ini sangat membantu menghemat waktu dan memungkinkan pengguna untuk langsung mendapatkan buku yang mereka cari tanpa harus melalui proses yang rumit.

Selain fitur pencarian, iPusnas juga menyediakan opsi untuk menandai buku-buku favorit. Fitur penandaan ini memungkinkan pengguna untuk menyimpan dan mengatur buku-buku yang mereka minati dalam koleksi pribadi mereka. Dengan demikian, pengguna dapat dengan mudah kembali ke buku-buku yang mereka sukai tanpa perlu mencari ulang setiap kali ingin mengaksesnya. Kemampuan untuk memberikan ulasan dan rekomendasi juga merupakan fitur yang menarik. Pengguna dapat memberikan feedback tentang buku yang mereka baca, memberikan informasi tambahan kepada pengguna lain, serta menginspirasi mereka untuk membaca buku yang sama atau sejenis.

Aspek interaktif dari iPusnas juga terlihat dari kemampuannya untuk menyediakan buku-buku dengan berbagai format, termasuk e-book dan audiobook. Fitur ini memperluas pilihan pembaca, memungkinkan mereka untuk memilih format yang paling sesuai dengan preferensi dan gaya hidup mereka. Misalnya, audiobook sangat cocok untuk pengguna yang lebih suka mendengarkan buku saat melakukan aktivitas lain seperti berkendara atau berolahraga.

Daya tarik iPusnas juga ditunjang oleh integrasi dengan media sosial. Pengguna dapat berbagi informasi tentang buku yang mereka baca langsung melalui platform media sosial seperti Facebook atau Twitter. Fitur ini tidak hanya memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan teman-teman mereka tentang buku-buku yang mereka sukai, tetapi juga membantu dalam mempromosikan literasi dan budaya membaca secara lebih luas di masyarakat.

Selain itu, iPusnas memiliki fitur keanggotaan dan personalisasi yang memperkaya pengalaman pengguna. Melalui fitur ini, pengguna dapat membuat profil pribadi mereka, melacak riwayat bacaan, dan menerima rekomendasi buku yang disesuaikan berdasarkan

preferensi mereka. Personalisasi ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan pengguna tetapi juga membantu dalam membangun hubungan yang lebih dekat antara pembaca dan aplikasi.

Di Kota Samarinda terus berkembang, fitur-fitur ini memberikan solusi yang inovatif dalam mengatasi tantangan literasi dan meningkatkan minat baca di kalangan masyarakat. Dengan akses yang lebih mudah dan pengalaman membaca yang lebih menarik, iPusnas diharapkan dapat terus mendorong peningkatan dalam literasi digital dan memperluas cakupan bacaan yang tersedia bagi penduduk setempat.

### ***Perbandingan dengan Metode Konvensional***

Perbandingan antara buku digital melalui aplikasi iPusnas dengan metode konvensional dalam konteks Kota Samarinda menggambarkan dua pendekatan yang berbeda dalam memenuhi kebutuhan literasi masyarakat. iPusnas, sebagai aplikasi yang menyediakan akses mudah terhadap buku digital, memberikan alternatif yang modern dan efisien dalam mempromosikan minat baca, sementara metode konvensional, seperti kunjungan langsung ke perpustakaan fisik, tetap menjadi bagian penting dalam ekosistem literasi kota.

Pertama-tama, iPusnas memberikan keunggulan utama dalam hal aksesibilitas. Dengan aplikasi ini, masyarakat Samarinda dapat mengakses ribuan buku digital secara instan melalui perangkat mereka tanpa harus datang ke perpustakaan fisik. Hal ini sangat signifikan mengingat Kota Samarinda yang terdiri dari banyak wilayah dengan akses terbatas terhadap fasilitas publik, termasuk perpustakaan. iPusnas memungkinkan warga untuk menjelajahi berbagai jenis bacaan dari kenyamanan rumah mereka atau dari lokasi mana pun yang mereka inginkan, sehingga memperluas cakupan literasi di kota tersebut.

Selain itu, fitur-fitur modern iPusnas seperti kemudahan pencarian, penandaan buku favorit, dan kemampuan untuk memberikan ulasan serta rekomendasi kepada pengguna lainnya memberikan pengalaman membaca yang lebih interaktif dan terlibat. Hal ini berbeda dengan metode konvensional di mana pengguna harus datang secara fisik ke perpustakaan, mencari buku secara manual, dan terkadang menghadapi kendala seperti buku yang sedang dipinjam atau ketersediaan stok yang terbatas.

Namun demikian, metode konvensional juga memiliki keunggulan tersendiri. Misalnya, perpustakaan fisik dapat menjadi tempat

sosialisasi dan interaksi langsung antara pengunjung dan tenaga perpustakaan, yang dapat membantu membangun komunitas membaca yang kuat. Di Kota Samarinda yang sedang berkembang, ini bisa menjadi aspek penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi dan membaca di kalangan anak-anak dan remaja. Selain itu, perpustakaan fisik sering kali menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti diskusi buku, workshop, atau ceramah yang dapat memperkaya pengalaman membaca masyarakat secara langsung.

Tantangan utama yang dihadapi oleh metode konvensional adalah keterbatasan fisik dan geografisnya. Beberapa daerah di Samarinda mungkin memiliki akses yang terbatas ke perpustakaan, baik karena jarak yang jauh, transportasi yang sulit, atau keterbatasan waktu pengoperasian. iPusnas menawarkan solusi yang meminimalkan hambatan-hambatan ini dengan memberikan akses yang lebih luas dan fleksibel terhadap bahan bacaan.

Dalam konteks pengembangan literasi di Kota Samarinda, perlu adanya integrasi antara kedua pendekatan ini. iPusnas dapat digunakan sebagai alat untuk memperluas akses dan meningkatkan minat baca, sementara perpustakaan fisik tetap berperan penting dalam membangun komunitas membaca yang aktif dan berkelanjutan. Kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan masyarakat perlu ditingkatkan untuk memanfaatkan potensi dari kedua pendekatan ini sehingga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi literasi dan pendidikan di Kota Samarinda.

### ***Tantangan dan Peluang ke Depan***

Pemanfaatan buku digital melalui aplikasi iPusnas di Samarinda menawarkan berbagai tantangan dan peluang yang perlu diperhatikan ke depannya. Salah satu tantangan utama adalah mengatasi disparitas akses teknologi di masyarakat. Meskipun teknologi semakin merata, masih ada kelompok masyarakat yang tidak terbiasa atau memiliki akses terbatas terhadap perangkat digital. Hal ini dapat menghambat potensi iPusnas dalam mencapai seluruh lapisan masyarakat, terutama mereka yang tinggal di daerah pinggiran atau yang tidak memiliki akses internet yang stabil. Upaya untuk meningkatkan inklusi digital perlu terus ditingkatkan agar iPusnas dapat diakses secara merata oleh seluruh warga Samarinda.

Selain itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap infrastruktur teknologi informasi di

Samarinda. Ketersediaan akses internet yang stabil dan kecepatan yang memadai menjadi kunci utama dalam penggunaan aplikasi iPusnas. Jika infrastruktur ini tidak memadai, penggunaan iPusnas akan terbatas dalam memberikan layanan yang optimal kepada masyarakat. Pemerintah daerah perlu berperan aktif dalam meningkatkan infrastruktur digital sebagai pendukung utama dalam implementasi iPusnas di Samarinda.

Di sisi lain, iPusnas juga membawa peluang besar dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan koleksi buku. Dibandingkan dengan metode konvensional yang memerlukan ruang fisik dan sumber daya manusia yang besar untuk pengelolaan buku-buku fisik, iPusnas memungkinkan pengelolaan yang lebih efisien dan hemat biaya. Hal ini dapat memungkinkan pengalokasian sumber daya lebih efektif untuk pengembangan dan penyediaan layanan pendidikan dan literasi lainnya di Samarinda.

Tantangan lain yang perlu diatasi adalah pendidikan dan pelatihan bagi pengguna iPusnas, khususnya mereka yang belum terbiasa dengan teknologi digital. Meskipun iPusnas dirancang untuk menjadi user-friendly, tidak semua pengguna memiliki tingkat literasi digital yang sama. Pelatihan dan sosialisasi terhadap penggunaan aplikasi ini perlu terus ditingkatkan agar pengguna dapat mengoptimalkan manfaatnya dalam meningkatkan minat baca dan literasi di Samarinda.

Sementara itu, salah satu peluang yang dapat dimanfaatkan adalah kolaborasi dengan penerbit lokal dan nasional untuk meningkatkan ketersediaan dan ragam konten buku digital yang relevan dengan kebutuhan masyarakat Samarinda. Dengan memperluas dan memperkaya koleksi buku digital, iPusnas dapat menjadi sumber informasi yang lebih menarik dan bermanfaat bagi pengguna di berbagai kalangan. Selain itu, iPusnas juga dapat menjadi platform untuk mempromosikan penulis lokal dan karya-karya mereka, sehingga meningkatkan apresiasi terhadap literatur lokal di Samarinda.

Secara keseluruhan, meskipun iPusnas membawa harapan besar dalam meningkatkan minat baca dan literasi di Samarinda, tetap ada tantangan signifikan yang perlu diatasi. Dari infrastruktur teknologi hingga inklusi digital dan pendidikan pengguna, upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas menjadi krusial dalam memastikan bahwa iPusnas dapat memberikan dampak positif yang maksimal bagi masyarakat Samarinda dalam era digital ini.

## KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pemanfaatan buku digital melalui aplikasi iPusnas di Kota Samarinda menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan seperti disparitas akses teknologi, infrastruktur yang belum merata, dan tingkat literasi digital yang bervariasi, iPusnas memberikan peluang signifikan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Dengan memanfaatkan teknologi digital, iPusnas mampu menyediakan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap berbagai jenis buku, memungkinkan masyarakat untuk membaca secara fleksibel tanpa terbatas oleh waktu atau lokasi fisik. Selain itu, pengelolaan koleksi buku yang lebih efisien dan hemat biaya melalui iPusnas dapat mengalokasikan sumber daya lebih baik untuk pengembangan literasi dan pendidikan di Samarinda. Upaya-upaya pendidikan dan pelatihan terus diperlukan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan masyarakat agar mereka dapat mengoptimalkan manfaat iPusnas secara maksimal. Dengan kolaborasi yang baik antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas, iPusnas memiliki potensi untuk menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan minat baca, memperluas akses terhadap pengetahuan, serta mempromosikan literasi dalam masyarakat Samarinda menuju masa depan yang lebih terdidik dan terinformasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asriandi, & Putri, K. N. (2020). Kompetensi Generasi Z Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Perguruan Tinggi Di Makassar). *Journal of Management & Business*, 3(3), 184–200.
- Devita Sari, N., Tihuri, R., Fajar Rudianto, N., Ayu Ristina, C., Atiyah, I., & Teknologi Informasi, P. (2024). Rancang Bangun User Interface Aplikasi E-book Berbasis Android. *Teknologi Informasi & Komputer*, 3(1), 1–10.
- Fitria, H. (2018). Pengembangan Strategi Problem Based Learning Pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar. *Seminar Pendidikan Nasional*, 1279–1288.
- Ghofur, A., Kustijono, R., Fisika, J., Matematika, F., Ilmu, D., Alam, P., & Kunci, K. (2015). Pengembangan e-Book Berbasis Fkash KVisoft FlipBook Pada Materi Kinematika Gerak Lurus Sebagai Sarana Belajar Siswa Sma Kelas X. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)*, 04(02), 176–180.
- Indrayani, & Hidayati, D. (2023). Pemanfaatan Smart Library (E-Perpus) bagi sekolah di Kota Bandung. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 57–66.
- Khasanah, N., & Rubini, R. (2021). Kontribusi Pemuda Muslim dalam Dunia Pendidikan Menuju Indonesia Emas Tahun 2045. *Al-Manar*, 10(2), 45–52.
- Lutfin, N. A., Sartika, D., Nur Aisyah Humairah, Rasydah Nur Tuada, Nurlina, Rahmadhani, A., & Arifin, S. (2023). Peranan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Budaya Literasi Siswa Di SMPN Satap Lenggo. *Jurnal abdimas patikala*, 2(4), 784–788.
- Masruroh, N. (2023). The Implementation Of Two Stays Two Strays Strategy To Improve Students' Economic Literacy In Class X-10 MAN 1 Pasuruan. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 17(2), 150–160.
- Ruddamayanti. (2019). Pemanfaatan Buku Digital dalam Meningkatkan Minat Baca. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2, 1193–1202.
- Saputra, H., & Anwar, C. R. (2019). Digital Dan Pengantar Sinematografi : Buku Ajar Yang Bercerita. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 5, 232–246.
- Setiawan, A. N., & Dwivayani, K. D. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Perpustakaan Digital iSamarida Dalam Meningkatkan Minat Baca di Kota Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 11(1), 139–151.
- Sulistiyanto, A., Haris, A., Pratama, D. A., Silaen, J. D., Aditya, R., Damayanti, T., & Ningsih, Y. L. A. (2023). Pengenalan dan Praktek Aplikasi iPusnas kepada Pelajar di SMPN 1 Serangpanjang Desa Ponggang Kabupaten Subang. *Jurnal Abdidas*, 4(6), 539–544.
- Vianti, R., Hajar, A., & Amir, A. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Kenyamanan Layanan Pocadi Terhadap Minat Baca Masyarakat di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bone. *BEGIBUNG : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(2), 38–43.